



## Hukum Tabur Tuai dan Etika Hindu Pada Akuntabilitas Auditor

Ni Putu Ari Aryawati<sup>1</sup>, Dewa Ayu Oki Astarini<sup>2</sup>

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>1</sup>, Universitas Bumigora<sup>2</sup>

E-mail: [ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:ariaryawati@iahn-gdepudja.ac.id), [astarini.oki@universitasbumigora.ac.id](mailto:astarini.oki@universitasbumigora.ac.id)

### Info Artikel

#### Abstract

Sejarah Artikel:

Diterima 17 Maret 2023

Disetujui 7 April 2023

Dipublikasikan 24 April 2023

Keywords:

Tabur Tuai, Hindu

Ethics, Accountability,

Auditor, Tri Kaya

Parisudha

*This study aims to obtain empirical evidence regarding tabur tuai law and Hindu's ethics as tri kaya parisudha effect auditor accountability. This study held in Mataram City, West Nusa Tenggara with respondents are auditors in various public sectors. Technique of collect data method in this study used a questionnaire instrument. Analysis data applied multiple regression by IBM SPSS Statistics 24. The results of this study show tabur tuai has affect positive significant to auditor accountability, Hindu's ethics affect positive significant to auditor accountability, and there is simultan affect positive significant of tabur tuai and Hindu's ethics to auditor accountability. This study contribute to support the role theory and provide an understanding of the influence of auditors spiritual in tabur tuai and Hindu's ethics perspective. Auditor appropriate actions according to the code of ethics in conducting and deliver the correct audit results without being separated from the independence and professionalism of the auditors.*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bukti empiris terkait konsep tabur tuai dan etika Hindu, dalam hal ini *tri kaya parisudha* pada akuntabilitas auditor. Penelitian ini dilakukan di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dengan responden adalah auditor pada sektor yang bervariasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan alat uji IBM SPSS Statistic 24. Hasil penelitian menyatakan bahwa konsep tabur tuai berpengaruh secara positif signifikan pada akuntabilitas auditor, hal ini sejalan dengan pengaruh etika Hindu pada akuntabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara tabur tuai dan etika Hindu pada akuntabilitas auditor. Penelitian ini berkontribusi untuk mendukung teori peran dan memberikan pemahaman tentang pengaruh spiritual auditor dalam perspektif tabur tuai dan etika Hindu. Tindakan auditor yang tepat sesuai kode etik dalam melaksanakan dan menyampaikan hasil audit yang benar tanpa lepas dari independensi dan profesionalisme auditor.

## 1. PENDAHULUAN

Auditor merupakan salah satu profesi di bidang keuangan yang melakukan pemeriksaan atau audit dengan tujuan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai Audit atas laporan keuangan yang dilakukan mendorong manajemen atau pihak terkait untuk bertanggung jawab atas tata kelola yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi atau institusi. Pelaksanaan audit dilakukan untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan entitas (IAPI, 2014). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) yang tertuang pada SA 700 membahas tentang tanggung jawab auditor dimana standar audit ini menjadi dasar auditor untuk merencanakan, melaksanakan hingga membuat laporan audit yang sudah memperoleh keyakinan yang memadai atas laporan keuangan.

Fenomena atas keyakinan profesi auditor sangat melekat dengan skandal kantor akuntan publik yang mencoreng harapan masyarakat atas institusi yang dianggap mampu memberikan keyakinan atas hasil audit yang dilaksanakan. Salah satu titik balik yang menjadi pukulan terkait profesi auditor adalah skandal di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Thomas Iguna. Dampak atas skandal antara auditee dan auditor ini menyebabkan ijin operasional kantor akuntan publik Drs. Thomas Iguna dibekukan oleh Menteri Keuangan (Berdasarkan KMK Nomor 132/KM.1/2008).

Auditor di bawah naungan organisasi IAPI terus memperbaiki dan membangun citra serta kepercayaan masyarakat terhadap profesi ini. Kondisi ini mendorong auditor sebagai pihak independen harus melaksanakan pekerjaan audit sesuai dengan kode etik profesi dan memberikan keyakinan terhadap keandalan suatu laporan keuangan. Nilai etika memiliki perhatian perhatian khusus dalam dunia auditing akibat terdapat banyak masalah yang muncul. Terdapat banyak pelanggaran kode etik tanpa mengindahkan nilai etika dan serta aturan profesi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit

sehingga memunculkan masalah terkait pekerjaannya.

Konsep tabur tuai yang diinternalisasi dari ajaran *karma phala* dalam landasan agama Hindu menjadi dasar berpijak sehingga apa yang dilakukan oleh seorang auditor akan memperoleh hasil atas tindakan tersebut sesuai dengan karma atau perbuatan yang telah dilakukan. Ajaran tabur tuai yang terkandung dimaksudkan dapat memperbaiki moral serta etika dalam lingkungan bermasyarakat sehingga manusia diharapkan tidak akan melakukan perbuatan yang menyebabkan kerugian, kecurangan maupun kehancuran yang dapat berdampak baik untuk individu itu sendiri maupun organisasi tempatnya bernaung.

Auditor memiliki kewajiban untuk mempertahankan kewajaran pernyataan opini pada laporan keuangan entitas sebagai bentuk tanggung jawab profesi. Pelaksanaan tugas audit yang dimiliki oleh seorang auditor harus berdasarkan kompetensi dan independensi yang dimiliki. Auditor wajib menjalankan perilaku etis yang terdapat pada organisasi, profesi, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan maupun auditor bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan menjaga integritas serta objektivitas selaku profesional. Penelitian ini mendalami sejauh mana auditor menerapkan nilai-nilai etika profesi dalam konsep Hindu dan memahami tanggungjawabnya dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan filosofi tabur tuai. Sehingga seorang auditor yang beragama Hindu dalam melaksanakan pekerjaan audit sebagai sebuah profesi yang disoroti masyarakat dimana masyarakat memiliki ekspektasi tinggi terhadap profesi auditor, sehingga dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus selalu memikirkan konsekuensi atas setiap pekerjaan dan keputusan yang diambalnya.

Penelitian ini mengkaji apakah konsep tabur tuai yang dikenal dengan ajaran *karma phala* memiliki pengaruh

pada akuntabilitas auditor; apakah nilai etika Hindu yang tercermin pada ajaran *tri kaya parisudha* memiliki pengaruh pada akuntabilitas auditor; Apakah konsep tabur tuai dengan nilai etika Hindu sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap akuntabilitas auditor.

## 2. KAJIAN TEORI

Auditor memiliki tanggung jawab yang terletak pada pernyataan opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan entitas yang diaudit dalam sebuah pekerjaan yang dilaksanakan. Akuntabilitas seorang auditor merupakan bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan atas tindakan dan keputusan yang diambil (Tetlock, 1984). Terdapat tiga indikator untuk mengukur akuntabilitas auditor yaitu motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial (Elisha dan Icuq, 2010). Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi, akan memiliki motivasi yang tinggi dan independen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan.

Independensi auditor tidak terlepas dari ajaran agama dan budaya yang terpupuk serta mendarahdaging pada konteks bermasyarakat. Agama dan etika menjadi dasar untuk membedakan perbuatan baik dan buruk agar terbentuk nilai individu yang kuat. *Tri kaya parisudha* sebagai nilai etika Hindu yang terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Hindu terdiri atas tiga kata yakni *tri* yang berarti tiga; *kaya* yang berarti anggota badan; dan *parisudha* yang berarti suci sehingga *tri kaya parisudha* memiliki arti bahwa tiga anggota badan yang disucikan yakni *manacika parisudha*, *wacika parisudha*, dan *kayika parisudha* (Sura, 2001:95).

*Manawa Dharmasastra* menjelaskan bahwa hukum yang berlaku dalam alam semesta menurut perspektif ajaran agama Hindu adalah hukum Rta (hukum yang mengatur dinamika alam semesta, benda dan materi) dan hukum Karma (hukum

yang mengatur dinamika kehidupan para mahluk di dunia). *Karma phala* juga terdapat pada kutipan sloka *Sarasamuccaya 2* (Kajeng, 1997):

*Manusah sarvabhutesu varttate vai subhasubhe*

*Asubhesu samavistam*

*subhesvevavakarayet*

Artinya:

Di antara semua mahluk hidup, hanya yang dilahirkan menjadi manusia sajalah, yang dapat melaksanakan perbuatan baik ataupun buruk; leburilah ke dalam perbuatan baik, segala perbuatan yang buruk itu; demikianlah gunanya (pahalanya) menjadi manusia.

Umat Hindu meyakini bahwa apapun yang dialami pada kehidupan ini adalah hasil dari perbuatannya sendiri, bukan karena orang lain. Apa yang ditabur itulah yang dituai. Sehingga, penting bagi profesi seperti auditor meyakini adanya hukum *karma phala* atau konsep tabur tuai dalam pelaksanaan setiap tindakan pekerjaan yang dilakukan. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP).

Nandari dan Latrini (2015) meneliti tentang Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Penelitian ini menggunakan kuesioner dimana data diolah dengan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap Skeptis tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit; Independensi Auditor juga tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit; Penerapan Kode Etik Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka penting bagi akuntan publik untuk menerapkan kode etik akuntan publik agar mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

Munidewi (2017) meneliti tentang Akuntabilitas Dalam Perspektif Ajaran Karma Phala Sebagai Pedoman Untuk Membangun Karakter Auditor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menitikberatkan pada deskriptif dan interpretasi pada perilaku manusia. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran *karma phala* sebenarnya telah melekat dalam setiap aspek akuntabilitas hanya saja diperlukan penekanan yang lebih terhadap kesadaran peran auditor di masyarakat dan terhadap profesinya.

Aryawati (2022) meneliti tentang apakah *tri kaya parisudha*, *karma phala* dan moderasi beragama secara langsung berpengaruh pada akuntabilitas auditor serta apakah *tri kaya parisudha* dan *karma phala* berpengaruh secara tidak langsung pada akuntabilitas auditor dengan moderasi beragama sebagai variabel mediasi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *tri kaya parisudha* berpengaruh positif signifikan pada moderasi beragama namun tidak berpengaruh pada akuntabilitas auditor secara langsung, *karma phala* berpengaruh positif signifikan pada moderasi beragama namun tidak berpengaruh pada akuntabilitas auditor secara langsung, sedangkan secara langsung moderasi beragama berpengaruh positif signifikan pada akuntabilitas auditor. Untuk pengaruh tidak langsung, *tri kaya parisudha* dan *karma phala* berpengaruh secara tidak langsung pada akuntabilitas auditor dengan moderasi beragama sebagai variabel *intervening*.

Kode etik auditor mengharuskan auditor harus independen dari entitas yang di audit. Independensi auditor melindungi kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini audit tanpa dapat dipengaruhi agar terjaganya integritas, objektivitas dan skeptisisme profesional. Teori peran menekankan bahwa semua perilaku bisa terjadi dalam sebuah suasana sosial dan tidak ada penilaian perilaku salah atau benar (Dale, et al., 2006). Peran seseorang tidak

hanya ditentukan oleh perilaku namun juga ditentukan oleh kepercayaan (*belief*) dan sikap (*attitude*). Setiap individu yang melakukan peran memiliki harapan atas sebuah tindakan yang dilakukan. Individu dan pihak lain dapat membentuk harapan yang mengandung konflik bagi pemegang peran itu sendiri. Auditor memegang peran yang sangat besar dalam mewujudkan akuntabilitas atas laporan keuangan. Auditor memiliki ambiguitas peran kemungkinan sulit untuk menjaga komitmen agar terwujudnya akuntabilitas auditor.

Nilai moral pada dasarnya bersifat absolut, maka sehingga dapat diterima juga apabila bahwa norma itu bersifat objektif dan universal. Keabsolutan norma moral secara implisit sudah tercantum objektivitas dan universalitasnya. Ketika kita berbicara nilai akan selalu berkaitan dengan sebuah subjek. Maka dari itu nilai akan bersifat subyektif. Semua telah di paparkan tentang semua nilai termasuk juga nilai moral utamanya. Bahwa ciri sebuah subyektif akan kita paparkan disini karena akan membandingkan sebuah nilai dan fakta. Sehingga kami memberikan sebuah gambaran bahwa tanpa adanya sebuah subjek moral, norma moral tidak akan mempunyai makna apapun, sama seperti halnya petunjuk jalan tidak mempunyai makna jika tanpa adanya pemakai jalan. Maka dari itu kita bisa simpulkan bahwa norma moral selalu mempunyai konotasi subyektif.

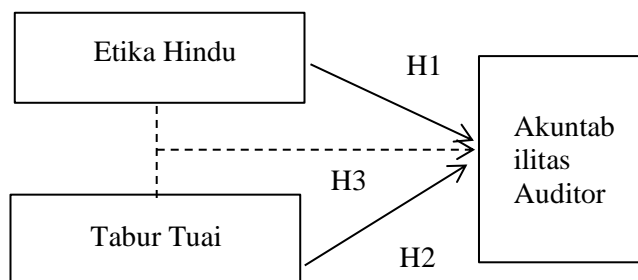
Akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif dalam pengambilan keputusan (Messier dan Quilliam, 1992). Tanggung jawab auditor terletak pada pernyataan opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan entitas yang diaudit. Tanggung jawab auditor atau akuntabilitas merupakan bentuk dorongan psikologis yang membuat seseorang untuk terus berusaha dan mempertanggungjawabkan seluruh tindakan serta keputusan yang diambil.

Manusia dalam hal ini auditor harus mampu menggunakan pikiran, menghasilkan perkataan dan melaksanakan perbuatan yang baik guna menjaga hubungan harmonis antara

sesama manusia, lingkungan dan Tuhan sebagai pencipta, sehingga keseimbangan akan mampu terwujud dalam upaya mencapai kesadaran diri dengan memberdayakan diri sendiri (Suardikha, 2015). Auditor diharapkan mampu dapat mengutamakan kode etik profesi, standar profesi dan nilai moral etika dalam menjalankan tugas sesuai dengan kesadaran yang dimilikinya.

Bagi seorang professional seperti auditor meyakini adanya hukum tabur tuai atau yang dalam agama Hindu dikenal dengan *karma phala*, dapat mendorong seorang auditor agar melakukan hal yang terbaik untuk diri sendiri, masyarakat, dan profesinya dengan melaksanakan tanggung jawab sebaik-baiknya sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan penugasan audit.

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini dan alur pemikiran serta landasan untuk merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Konsep Penelitian**

Nilai etika dalam Hindu mendorong auditor untuk berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya secara professional dan tidak berpihak pada kepentingan individu maupun kelompok. Selain faktor internal, perilaku etis yang dimiliki oleh auditor juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan kerja, tekanan dan keadaan atau situasi tertentu. Auditor harus mampu menggunakan pikiran, menghasilkan perkataan dan melaksanakan perbuatan yang baik guna

menjaga hubungan harmonis antara sesama manusia, lingkungan dan Tuhan sebagai pencipta, sehingga keseimbangan akan mampu terwujud dalam upaya mencapai kesadaran diri dengan memberdayakan diri sendiri (Suardikha, 2015). Sehingga hipotesis pertama yang dituangkan adalah

H<sub>1</sub> : Etika Hindu berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas auditor.

Konsep tabur tuai dalam keyakinan memberikan optimisme kepada setiap manusia dan semua makhluk bahwa semua perbuatan yang dilakukan akan memperoleh hasil. Sejalan dengan hal tersebut, dalam ajaran Agama Hindu yang tertuang dalam kitab suci *Bradh Aranyaka Upanisad* hukum diartikan sebagai kebenaran. Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mampu mempertahankan tanggung jawab profesi yang terletak pada pernyataan opini terhadap kewajaran suatu laporan keuangan entitas yang diauditnya. Penyelesaian tanggung jawab tersebut dilatarbelakangi oleh kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor. Sehingga hipotesis yang dirumuskan adalah :

H<sub>2</sub> : Konsep tabur tuai berpengaruh positif dan signifikan pada akuntabilitas auditor.

Nilai etika dalam ajaran agama Hindu yang dikenal dengan *Tri kaya parisudha* mendorong auditor untuk berperilaku etis dalam menjalankan tugasnya secara professional. *Karma phala* atau konsep tabur tuai merupakan ajaran untuk memperbaiki moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat sehingga manusia tidak akan mungkin melakukan perbuatan yang tercela dan dapat menyebabkan kerugian dan kehancuran. Seorang auditor harus mampu bertindak

secara adil dan seimbang sebagaimana prinsip moderasi beragama. Etika profesi yang mendorong auditor bertindak independen dalam memberikan keyakinan terhadap keandalan sebuah laporan keuangan. Kualitas hasil audit dapat dipengaruhi oleh akuntabilitas seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diturunkan adalah:

H<sub>3</sub> : Etika Hindu dan konsep tabur tuai berpengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan pada akuntabilitas auditor.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada ajaran yang benar, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menganalisa yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti, kemudian peneliti membangun hipotesis sesuai teori yang melandasi dan kajian empiris dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan hipotesis penelitian terdapat tiga variabel yaitu etika Hindu dan konsep tabur tuai sebagai variabel independen, dan akuntabilitas auditor sebagai variabel dependen. Hipotesis diuji menggunakan SPSS dengan menggunakan program IBM SPSS 24.0, setelah diperoleh hasil kemudian diinterpretasikan berdasarkan kajian teoritis dan empiris untuk menjawab pokok permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian empiris terdahulu.

Penelitian ini dilakukan pada auditor yang beragama Hindu di Kota Mataram. Alasan dipilihnya auditor di Kota Mataram

karena belum banyak auditor yang beragama Hindu dan hanya ada satu Kantor Akuntan Publik, sehingga populasi responden disederhanakan dengan lingkup Kota Mataram dengan latar belakang pekerjaan yang beraneka ragam. Adapun latar belakang auditor yang akan menjadi responden penelitian antara lain auditor yang bekerja di Kantor Jasa Akuntansi, Inspektorat, *Charter Accountant*, Akuntan Pendidik, SPI Universitas atau Institut dan Auditor Internal Perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor beragama Hindu di Kota Mataram yang bekerja di Kantor Jasa Akuntansi, Inspektorat, *Charter Accountant*, Akuntan Pendidik, SPI Universitas atau Institut dan Auditor Internal Perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2017:85).

Peneliti menyebar kuesioner secara langsung dengan bertemu responden dalam pengisian kuesioner serta wawancara untuk memperoleh tambahan data. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Selama jangka waktu pengisian kuesioner, terdapat 36 orang yang mengisi kuesioner penelitian yang menjadi responden dalam penelitian ini.

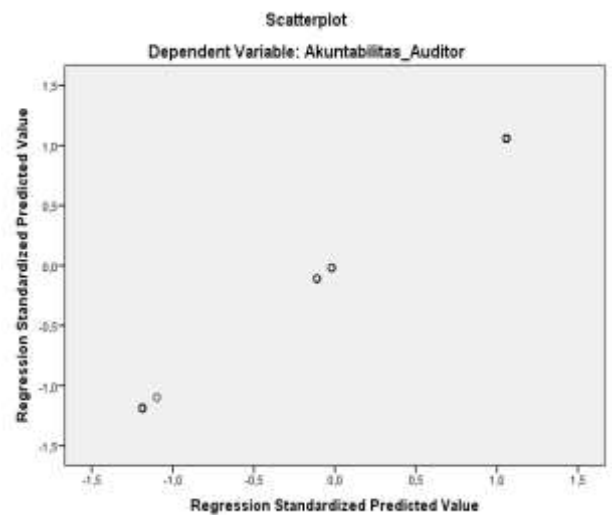
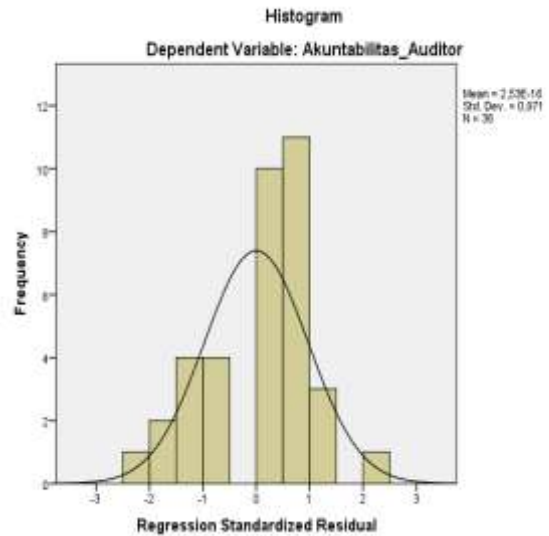
Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner, observasi dan analisis dokumen. Dokumen yang akan dianalisis adalah kuesioner yang sudah berisi pernyataan tertulis dari responden. Kuesioner yang diberikan dirancang dengan menggunakan *five point*-skala likert. Dua macam pengujian yang digunakan untuk menguji keabsahan alat ukur adalah *test of validity* (uji validitas atau kesahihan) dan *test of realibility* (uji kehandalan).

Teknik analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini antara lain uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Terkait uji pengaruh terhadap hipotesis penelitian yang diajukan, dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F serta menguji koefisien determinasi untuk mengetahui proporsi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada variabel etika Hindu nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,056 > 0,05$  hal tersebut menyatakan variabel Etika Hindu berdistribusi normal. Variabel tabur tuai memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,060 > 0,05$  hal tersebut menyatakan variabel tabur tuai berdistribusi normal. Variabel akuntabilitas auditor memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,070 > 0,05$  hal tersebut menyatakan bahwa variabel akuntabilitas berdistribusi normal.



Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Etika_Hindu	Tabur_Tuai	Akuntabilitas_Auditor
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4,5556	4,5000	4,3333
	Std. Deviation	,50395	,56061	,63246
Most Extreme Differences	Absolute	,367	,342	,284
	Positive	,309	,286	,284
	Negative	-,367	-,342	-,271
Test Statistic		,367	,342	,284
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>	,060 <sup>c</sup>	,070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : SPSS (data diolah)

Pengujian kehandalan atas sebuah kuesioner yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas. Adapun hasil pengujian pada butir pertanyaan pada variabel etika Hindu, tabur tuai dan akuntabilitas auditor adalah sebagai berikut

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	3

Berdasarkan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,713 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,60 maka konstruk atau variabel Etika Hindu, Tabur Tuai dan Akuntabilitas Auditor dikatakan reliabel.

**Tabel Uji t (Parsial)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,641	,926		,692	,494
Etika_Hindu	,424	,196	,338	2,167	,038
Tabur_Tuai	,391	,176	,347	2,225	,033

a. Dependent Variable: Akuntabilitas\_Auditor  
 Sumber: SPSS (data diolah)

Pada Uji T nilai df dihitung menggunakan rumus N-K. N Jumlah data dan K adalah jumlah variabel dependen dan independen dan nilai probabilitas  $0.05/2 = 0.025$  karena probabilitas satu arah.

**Pengujian Hipotesis:**

1) Pengujian hipotesis Etika Hindu Terhadap Akuntabilitas Auditor

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang terdapat pada tabel hasil uji t dengan menggunakan tabel *Coefficient* diketahui bahwa Etika Hindu memiliki t hitung sebesar 2,167 , angka yang positif atau tidak ada tanda minus depan angka tersebut menyatakan bahwa arahnya berpengaruh positif. Jadi nilai t hitung diambil nilai mutlaknya yaitu 2,167 maka nilai t hitung > t tabel dengan signifikan pada variabel Etika Hindu sebesar  $0.038 < 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel etika hindu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor maka pada uji hipotesis ini H0 ditolak dan Ha diterima. Hipotesis pertama yang menyatakan “Etika Hindu berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor” diterima.

Berpegang teguh pada etika merupakan suatu pedoman yang menuntun seorang auditor dalam berperilaku. Pada mulanya perkataan dan perbuatan bersumber dari pikiran yang selanjutnya pikiran yang baik akan menuntun manusia untuk berkata dan berbuat yang baik pula. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam beragam agama dan tradisi, seorang auditor harus mampu bertindak adil danimbang sebagai bentuk implementasi independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa penyimpangan audit yang dilakukan oleh auditor mendorong diperlukannya etika dan perilaku dalam pelaksanaan audit. Pengaruh paham kapitalisme juga menjadi hal yang berdampak secara signifikan pada akuntabilitas auditor. Auditor yang merupakan sumber daya manusia adalah asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dimana paham kapitalisme akan berputar pada uang dan kekayaan material sebagai alat ukurnya.

Kondisi materialistik yang ada pada pemahaman auditor kedepannya perlu diimbangi dengan aspek non materi sehingga pada kode etik profesi auditor diharapkan terdapat konsep-konsep nilai budaya tetap ada dianut oleh diri auditor. Hal ini agar kedepannya sejalan dengan Widiastuti, et. al (2015) yang menyatakan bahwa kesadaran etik harus dimiliki seorang auditor yang mana memerlukan kepercayaan agar audit yang dihasilkan berkualitas.

2) Pengujian hipotesis Tabur Tuai Terhadap Akuntabilitas Auditor

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang terdapat pada tabel hasil uji t dengan menggunakan tabel *Coefficient* diketahui bahwa Tabur Tuai memiliki t hitung sebesar 2,225 , angka yang

positif atau tidak ada tanda minus depan angka tersebut menyatakan bahwa arahnya berpengaruh positif. Jadi nilai  $t$  hitung diambil nilai mutlaknya yaitu 2,225 maka nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan signifikan pada variabel Tabur Tuai sebesar  $0.033 < 0.05$ . Hal ini menyatakan bahwa variabel tabur tuai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor maka pada uji hipotesis ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hipotesis kedua yang menyatakan “Konsep Tabur Tuai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor” diterima.

Tindakan yang baik akan menuntun manusia ke arah yang baik begitu pula sebaliknya. Sebagai makhluk sosial yang beragama, manusia dituntut untuk berbuat yang baik dan menghormati antar agama. Ajaran tabur tuai atau yang dikenal dengan *karma phala* diyakini oleh masyarakat Hindu akan selalu melekat pada diri manusia, sejalan dengan sloka 31 kitab Sarasamuccaya. Auditor mampu mengimplementasikan hukum *karma phala* yang diyakini dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Akuntabilitas auditor masih harus ditingkatkan pemahamannya terkait hukum karma yang bersifat abadi ini, yang mana memiliki makna bahwa perbuatan yang dilakukan akan mendapatkan hasil sesuai dengan tindakan. Hukum ini bersifat abadi sejak mulai penciptaan alam semesta hingga mengalami *pralaya*, sempurna dan adil sehingga tidak terdapat pengecualian terhadap siapapun. Penelitian ini sejalan dengan Munidewi (2017) yang menyatakan bahwa *karma phala* sebenarnya telah melekat pada aspek akuntabilitas auditor namun diperlukan penekanan yang lebih terhadap kesadaran peranan auditor terhadap profesinya di masyarakat. Hal ini menjelaskan bahwa akuntabilitas seorang auditor tidak hanya dipengaruhi oleh nilai-nilai yang agama yang dianut oleh masyarakat. Akuntabilitas auditor yang ditinjau dari aspek motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial secara langsung tidak dipengaruhi oleh ajaran *karma phala* yang diyakininya.

**Tabel Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,609	2	2,304	8,097	,001 <sup>b</sup>
	Residual	9,391	33	,285		
	Total	14,000	35			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas\_Auditor

b. Predictors: (Constant), Tabur\_Tuai, Etika\_Hindu

Sumber: SPSS (data diolah)

Hasil penelitian menunjukkan konsep tabur tuai dan etika Hindu berpengaruh secara simultan terhadap Akuntabilitas Auditor karena dari hasil dari pengujian melalui uji F menyatakan bahwa nilai signifikan pada variabel akuntabilitas auditor sebesar  $0.001 < 0.05$  dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu  $8,097 > 4,609$  sehingga konsep tabur tuai dan etika Hindu berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas auditor. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan “Etika Hindu dan konsep tabur tuai berpengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan pada akuntabilitas auditor” diterima.

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,574 <sup>a</sup>	,329	,289	,53347	,329	8,097	2	33	,001	1,285

a. Predictors: (Constant), Tabur\_Tuai, Etika\_Hindu

b. Dependent Variable: Akuntabilitas\_Auditor

Sumber: SPSS (data diolah)

Berdasarkan nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0.289 yang artinya sebesar 28,9% dari variasi akuntabilitas auditor dipengaruhi oleh Konsep Tabur Tuai dan Etika Hindu, sedangkan sisanya sebesar 71,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil penelitian ini mendukung teori peran yang dikemukakan oleh Dale *et.al* (2006) dan teori etika oleh Pojman (1989) yang mana berdasarkan peran yang dimiliki auditor sebagai profesional, ia memiliki moral untuk bertindak sesuai dengan kode etik agar mampu membedakan mana perbuatan baik buruk, adil dan tidak adil. Hal ini sejalan dengan Dewi (2019) yang menyatakan bahwa filosofi *tri kaya parisudha* sebagai etika Hindu memiliki kemampuan untuk memperkuat sensitivitas dan etika sensitive pada perilaku etis auditor.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Etika Hindu terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor; Konsep Tabur Tuai terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap akuntabilitas auditor; dan Etika Hindu dan konsep tabur tuai berpengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan pada akuntabilitas auditor. Kondisi materialistik yang ada pada pemahaman auditor kedepannya perlu diimbangi dengan aspek non materi sehingga pada kode etik profesi auditor diharapkan terdapat konsep-konsep nilai budaya tetap ada dianut oleh diri auditor. Semakin tinggi tingkat pemahaman peranan atas profesi auditor dan etika yang dimilikinya maka semakin meningkat pula kecenderungan auditor untuk menciptakan akuntabilitas profesinya.

Saran untuk auditor diharapkan adanya modal spiritual yang tinggi agar dalam menjalankan profesinya auditor

senantiasa menjunjung tinggi etika dan menerapkan sikap independensi serta skeptisisme yang dapat menguatkan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

## 6. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Z., & Taylor, D. (2009). Commitment to independence by internal auditors: the effects of role ambiguity and role conflict. *Managerial Auditing Journal*.
- Aryawati, N. P. A., Yasa, N. N. K., & Suardana, I. B. R. (2022). Perspektif Tri Kaya Parisudha Dan Karma Phala Pada Akuntabilitas Auditor Dengan Moderasi Beragama Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 27-40.
- Aryawati, N. P. A., Aryawati, N. M. C., Suryosumunar, J. A. Z., & Astarini, D. O. A. O. (2021). Analisis Perilaku Etis Auditor Dengan Perspektif

- Filosofi Tri Kaya Parisudha. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*, 4(2), 44-54.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kota Mataram Dalam Angka 2022*. Mataram: Badan Pusat Statistik.
- Dewi, I Gusti Putu Eka Rustiana. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity Pada Perilaku Etik Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar*. Vol. 5 Nomor 1.
- Elisha, M. S., & Icu, R. B. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Purwokerto: Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Ghozali, I.(2015). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (VIII). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2020. *Kode Etik Akuntan Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Munidewi, I. A. B. (2017). Akuntabilitas dalam perspektif ajaran karma phala sebagai pedoman untuk membangun karakter auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 1(2), 54-64.
- Nainggolan, R. (2016). Gender, tingkat pendidikan dan lama usaha sebagai determinan penghasilan UMKM Kota Surabaya.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164-181.
- Suardhika, Sadha. I Made. 2015. Mengenal Siapa Aku dalam Membangun atau Mengembangkan Ilmu Pengetahuan (Akuntansi). Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.10. No 2, Juli 2015.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : CV Alfabeta.
- Sura, I Gede. 2001. *Pengendalian Diri dan Etika dalam Ajaran Agama Hindu*. Denpasar. Hanuman Sakti.
- Tetlock, P. E. (1984). Cognitive style and political belief systems in the British House of Commons. *Journal of Personality and Social psychology*, 46(2), 365.

